

## Peranan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka

Nurhidayat

Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka

Email: [noor.hidayat3hr@gmail.com](mailto:noor.hidayat3hr@gmail.com)

### ABESTRAK

*Kondisi objektif hasil kesadaran dan pengetahuan tentang wakaf dibangun melalui kesadaran agama dan kesadaran bernegara, wakaf merupakan alat yang paling efektif dalam meningkatkan nilai sosial yang berbasis pada ekonomi untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesadaran yang dibangun dalam wakaf tidak hanya kesadaran ibadah akan tetapi kesadaran muamalah yang bercorak pada sosial ekonomi. optimalnya, perlu memperhatikan langkah tata kelola wakaf dalam peningkatan ekonomi ummat. Misalnya saja, sektor pengelolaan, kelembagaan dan lebih jauh tentang pendayagunaan wakaf. karakteristik atau sifat dasar yang dimiliki wakaf harus mampu memberikan sumbangan positif dalam pengentasan kemiskinan dan pendidikan, pemilihan instrumen wakaf sangatlah tepat apabila di pandang dari pemanfaatan, kelembagaan dan pendayagunaan secara professional sesuai tuntutan dan perkembangan zaman. Sehingga akan membangun nilai kemaslahatan bersama.*

**Kata Kunci:** Wakaf, pemberdayaan, masyarakat dan manfaat.

Objective conditions resulting from awareness and knowledge of waqf are built through religious awareness and state consciousness, waqf is the most effective tool in increasing social value based on the economy to realize and improve social welfare. Awareness that is built in waqf is not only awareness of worship but muamalah awareness that is patterned on social economy. optimally, it is necessary to pay attention to the steps of waqf governance in improving the ummah's economy. For example, the management, institutionalization and further sectors of waqf utilization. the characteristics or nature of the waqf must be able to make a positive contribution in poverty alleviation and education, the selection of waqf instruments is very appropriate when viewed from the use, institutions and utilization of professionals in accordance with the demands and development of the times. So that it will build mutual benefit values.

**Keywords:** Waqf, empowerment, community and benefits.

### A. Pendahuluan

Peran penting pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak diragukan lagi. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan, dan sudah jelas tertuang dalam . Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu

Negara (daerah). Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat, artinya pendidikan merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*).

Hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya tingkat melek huruf yang rendah, pemerataan pendidikan yang rendah, serta standar proses pendidikan yang relatif kurang memenuhi syarat.

Padahal kita tahu, bahwa pendidikan merupakan suatu pintu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi.

Mengutip dari okezonefinance Kamis 16 Februari 2017 Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim mengingatkan bahwa pendidikan adalah bahan bakar untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di berbagai negara sehingga pihak swasta dan pemerintah juga harus bekerja sama meningkatkan kualitas pendidikan. "Saat kami mengejar sasaran pembangunan, sembari membangun masyarakat yang tumbuh dan berkembang, sektor swasta dan pemerintah harus bekerja bersama-sama. Jika sektor swasta adalah mesin pertumbuhan, dan pemerintah adalah pengemudinya, maka pendidikan adalah bahan bakar yang menjalankan mesinnya,"

Presiden Bank Dunia tersebut mencontohkan Korea Selatan yang merupakan tanah kelahirannya sebagai gambaran bahwa dengan pendidikan negara tersebut mampu bangkit dan berkembang hingga seperti saat ini. Di Korsel, setelah Perang Korea tahun 1950-an, ditemukan sebanyak 78 persen warga di sana ketika itu dalam kondisi buta huruf. Selain itu, ujar dia, tingkat penghasilan per kapita di Korsel pada tahun 1970an masih sekitar 200 dolar AS.

Selanjutnya Korsel kemudian menyadari bahwa pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk keluar dari

kesengsaraan kondisi ekonomi sehingga pemerintah berfokus memperbaharui sekolah dan berkomitmen meningkatkan setiap anak dengan baik. "Ditambah dengan kebijakan pemerintah yang cerdas dan inovatif serta sektor swasta yang giat, fokus kepada edukasi akhirnya benar-benar menghasilkan." Presiden Bank Dunia mengingatkan bahwa saat ini, Korea Selatan memiliki tingkat melek huruf sebanyak 98 persen, dan negara itu merupakan negara berpenghasilan tinggi dan model bagi kesuksesan pembangunan ekonomi.

Pendidikan di Korsel sangat penting dan nomor satu hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemerintah sangat memperhatikan kesejahteraan guru bahkan gaji guru seimbang dengan gaji dokter, hal ini sangat berbanding terbalik dengan Indonesia, nasib guru sangat miris karena pemerintah tidak begitu memperhatikan nasib mereka. Jika kita pikirkan sejenak tentang terhimpitnya kondisi finansial guru maka akan berimbas kepada tidak seriusnya memberikan pengetahuan kepada anak didiknya. Hal ini akan semakin memperburuk kondisi mutu pendidikan di Indonesia. Sudah seharusnya dan sepantasnya kalau kesejahteraan guru di Indonesia saat ini mendapat perhatian lebih dari Pemerintah. Seperti yang sudah kita tahu jika kesuksesan suatu bangsa terletak pada pendidikannya. Lalu siapa yang berperan utama dalam memajukan pendidikan suatu bangsa? Tentu saja disini guru adalah peran utamanya.

Belajar dari pengalaman Korsel semoga Indonesia meningkatkan kualitas pendidikan. Dan dengan segera memperbaiki sarana pra sarana yang dibutuhkan untuk pendidikan di Indonesia.

Pemerintah mempuayai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah, dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun. Hal

ini diatur dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, tidak boleh ada dropout karena alasan biaya.

Hubungan investasi sumber daya manusia (pendidikan) dengan pertumbuhan ekonomi merupakan dua mata rantai. Namun demikian, pertumbuhan tidak akan bisa tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan, jika tidak ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan dan program ekonomi yang jelas.

## B. Pendidikan Islam

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di masa premitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju.

Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah maehiavellisme. Machiavellisme adalah doktrin machiavelli "tujuan menghalalkan cara kalau betul ini

yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancur binasa.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Amin, 1975 : 3). Menurut Sahertian (2000 : 1) bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan dalam (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain-lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi yang sesuai dengan ajaran Islam .(Endang Saefudin Anshari, 1978:172-175)

Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Hasan Langgulung, 1980: 94)

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Bukhari Umar, 2011)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam ". (Zuhairani, 1983 : 27)

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses

pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka (Drajat, 1992 : 25-28).

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

"1) Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat, 2) Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan

dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya, 3) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil), dan 4) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam ." (Tafsir, 2005 : 45)

### C. Ekonomi Masyarakat Desa Haurgeulis

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (parak onsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu. (Deliarnov,2009:2)

Sementara itu, yang disebut dengan ekonomi adalah segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan manusia baik secara duniawi maupun ukhrawi. Hal ini mirip dengan Departemen Pendidikan Nasional (2001:854) yang menyebutkan bahwa ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Selain itu ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta

kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (M. Sholahuddin, 2007:3)

Dari beberapa pengertian dan pemahaman ekonomi di atas, masyarakat Desa Haurgeulis dinilai memiliki perekonomian yang maju, baik dari sisi *duniawy* maupun secara *ukhrawi*. Adapun ciri-ciri kemajuan secara *duniawy* dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya:

1. Tidak terdapat bangunan rumah yang bertiang (panggung dalam bahasa sunda). Artinya tidak ada lingkungan kumuh yang mengimplementasikan tingkat ekonominya mapan.
2. Bertambah banyak warung/toko dibuka oleh para warga. Hampir disetiap belokan terdapat warung yang menjual kebutuhan sembako atau jajanan setiap pagi dan sore. Hingga sekarang terdapat 15 warung/toko.
3. Banyak pedagang jajanan atau makanan siap saji yang berdatangan ke desa ini. Biasanya mereka datang dari desa-desa tetangga berjumlah sekitar lima orang dengan barang dagangan yang berbeda seperti, pedagang tahu, pedagang temen nasi, pedagang cemilan (goreng bakwan, pisang, gehu dan aci), pedagan mainan anak, pedagang ikan dan pedagang bahan atau baju jadi. Mereka sering kali datang dan tidak bosan. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat/warga mampu membeli dengan beragam barang yang tidak hanya satu jenis saja.
4. Terdapat komoditi pertanian yang unggul seperti jagung dan padi. Selain itu yang biasa ditanam sebagai barang holtikultura di antaranya kacang panjang, kedelai, kacang tanah, wijen, timun, kol, kentang, bawang merah, bawang daun, dan kacang merah. Selain itu perkebunan pohon kayu juga terbentang luas dengan berbagai macam jenis pohon kayu seperti mahoni, mences, jati, bambu surat, bambu tali, bambu haur kuning, haur hijau, dan bambu bitung. Dengan

demikian, sumber-sumber keuangan meraka dinilai cukup banyak dan produktif.

5. Dari segi pendidikan, diketahui 100% anak-anak desa ini masuk pendidikan dasar, 95% anak-anak SD masuk SLTP dan sisanya ke pesntren dan membantu orang tua, dan 99% anak-anak yang lulus SLTP melanjutkan ke jenjang SLTA, bahkan hampir 75% masuk perguruan tinggi dan sisanya berdagang atau wirausaha. Hal ini jauh sangat maju kalau dibandingkan dengan 15 tahun yang lalu dimana pada waktu itu yang kuliah bisa dihitung jari dan yang melanjutkan ke SLTA masih jarang. Terdapatnya sekolah TK, MD dan MTs 10 tahun terakhir di Desa ini, membuktikan pula bahwa perekonomian masyarakatnya maju.
6. Tidak terdapat pengangguran. Semua orang yang lepas tanggungan orang tua mencari pekerjaan sendiri seperti bertani, berdagang ke kota, membantu orang tua atau beternak ayam dan bebek atau kerbau dan sapi.

Adapun kemajuan perekonomian secara *ukhrawi* di desa ini, dapat terlihat dari beberapa kemajuan, seperti:

1. Fasilitas pendidikan keagamaan bertambah. Sampai saat ini diketahui tempat pengajian yang asalnya hanya satu sekarang sudah bertambah menjadi tujuh tempat pengajian. Secara sekala besar memang yang disebut pesantren ada dua yaitu pondok pesantren Al-Ikhwani dan pondok pesantren Darul Huda.
2. Pengajian ibu-ibu semakin bertambah banyak. Pengajian ibu-ibu atau bapak-bapak yang sudah berlangsung sejak awal tahun 70-an adalah majlis ta'lim di pesantren Darul Huda. Tapi beriring perkembangan dan kemajuan jaman, banyak yang mesantren dan pulang kerumah mendirikan pondok pesantren dan kemudian dibuka pula pengajian majlis ta'limnya. Bahkan jika sebelumnya hanya satu kali dalam seminggu, yakni pada hari jum'at saja,

sekarang sudah bertambah menjadi empat kali dalam seminggu dengan tempat yang berbeda, termasuk di Masjid Jami' (*Al-Ikhlash*).

3. Pengajian diadakan pada acara hajatan khitanan dan pernikahan serta hajian (*walimatu ashafar*). Setiap ada hajatan, hampir setiap *shahibu al-hajat* mengadakan pengajian dengan panggung besar dan mubalighnya adalah kyai setempat atau undangan dari luar kecamatan atau bahkan luar kabupaten. Salah satu peningkatan jika dibandingkan dengan masa lalu adalah pengajian di acara hajatan biasanya disandingkan dengan acara putar film atau dangdutan dan acara-acar kesenian lainnya yang dianggap tidak relevan dengan nilai-nilai keislaman, tapi sekarang masyarakat sudah merasa malu jika mengadakan acara-acara kesenian ataupun putar film seperti sebelumnya.
4. Pendidikan pesantren sangat diprioritaskan. Setiap anak, khususnya dari mulai TK sampai SLTA mengikuti pengajian dipesantren desa setiap pagi, sore dan malam.

Kemajuan ekonomi secara *ukhrawy* ini dipandang dapat memotivasi dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg. Hal ini dapat diamati dari perkembangan desa sendiri yang dibandingkan dengan desa lain. Perkembangan dalam desa sendiri sangat dirasakan, ketika perkembangan keilmuan serta pemahaman dari ilmu-ilmu keagamaan Islam masyarakat itu semakin maju pula. Dan hal ini ternyata sudah banyak tercantum dalam ajaran-ajaran agama Islam, di antaranya dalam ayat-ayat berikut:

1. Q.S. Al-An'am

Ayat ini diartikan bahwa "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya

[disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, Karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat], niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman." Dengan demikian, masyarakat akan dimotivasi agar menjadi orang yang maju, baik secara keduniaannya maupun secara keakhiratannya. Hanya untuk mencapai itu semua mereka terlebih dahulu harus memperbaiki dan meningkatkan keislamannya. Dalam ayat ini pula sekaligus mengandung ancaman, bagi orang yang tidak tahu terhadap pendidikan Islam maka mereka akan tersesat dan mendapatkan beban yang berat dalam kehidupannya.

2. Q.S. Al-Mujadalah, 58:11

Ayat ini diartikan bahwa "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." Di antara pengetahuan agama yang muncul dalam hal ini adalah bersyukur. Dengan ajaran syukur, orang akan terdorong untuk bekerja. Perhatikan pengertian syukur menurut Mukhlis M. Hanafi dkk. (2017:jilid kesatu,237) bahwa syukur dibagi oleh para ulama menjadi tiga, yaitu: 1) syukur dengan hati, yaitu kepuasan batin atas anugrah, 2) syukur engan lisan, yaitu mengakui anugrah dan memujinya, dan 3) syukur dengan perbuatan, yaitu menggunakan nikmat

yang diperoleh sesuai dengan penganugerahannya.

3. Q.S. Al-A'raf, 7:96

Ayat ini diartikan bahwa "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."

4. Q.S. Al-Maidah, 5:44-45

Ayat ini diartikan bahwa "44) Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. 45) Dan kami Telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. Menurut Ali Ashabuni (2014:293) bahwa yang dimaksud dengan kata "kufur" di sini adalah ketika mereka melakukan perbuatan dhalim dengan cara istihzaa (senda gurau) dan istihanah (menghinakan). Bahkan menurut Abu Hayan dalam Ali Ashabuni (2014:293) sebetulnya ayat ini tertuju kepada kaum Yahudi tapi berlaku untuk umum termasuk orang mukmin yang berdosa.

5. Q.S. Al-Maidah, 5:47

Ayat ini diartikan bahwa "47) Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya [pengikut pengikut Injil itu diharuskan memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalam Injil itu, sampai pada masa diturunkan Al Quran]. barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik[orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah, ada tiga macam: a. Karena benci dan ingkarnya kepada hukum Allah, orang yang semacam Ini kafir (surat Al Maa-idah ayat 44). b. Karena menurut hawa nafsu dan merugikan orang lain dinamakan zalim (surat Al Maa-idah ayat 45). c. Karena fasik sebagaimana ditunjuk oleh ayat 47 surat ini. Menurut Ali Ashabuni (2014:293) fasik itu adalah perbuatan menolak, keluar dari iman dan ketaatan]."

Adapun alasan penulis menyebutkan bahwa kebutuhan ekonomi manusia itu adalah secara *duniawy* dan *ukhrawy*, yang artinya bahwa pelaksanaan ibadah itupun dimasukkan dalam ranah ekonomi. Penulis mengambil pemahaman dari Q.S. Al-Fathir, 35:29-30, di bawah ini:

Ayat di atas dapat diartikan: "29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, 30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri[ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah Karena dipandang termasuk ayat-ayat

mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan

diberikan kepada orang yang sedang berjualan, dengan barang jualannya adalah shalat. Maka dengan demikian ibadah mahdlan seperti shalat, zakat, puasa atau kewajiban-kewajiban lainnya adalah kebutuhan manusia, artinya merupakan bentuk dari ekonomi juga.



bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan Hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu].”

Dalam ayat ini pula terdapat kata “tjarah” yang artinya berdaganga atau berniaga. Niaga ataupun dagang, termasuk kepada interaksi sosial dimana terdapat sebuah pertukaran kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pengertian ekeonomi seperti telah dijelaskan oleh para pakar ekonomi pada paragrafh sebelumnya. Jika dalam dalam ekonomi terdapat pertukaran kebutuhan, artinya saling melengkapi kebutuhan, dan di antara melengkapi kebutuhan itu adalah dengan cara dagang, dimana pembeli butuh barang dan penjual butuh uang, sementara kata dagang ini digunakan dalam istilah ibadah, seperti orang shalat maka hakikatnya dia sedang berjualan dengan Allah, dimana penjual dalam hal ini adalah manusia, membutuhkan pahala dari Allah SWT, dan Allah SWT memiliki pahala yang akan

#### **D. Topografi Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg**

Desa Haurgeulis merupakan daerah perbukitan. Sebagian rumah penduduk ada yang persis dibukit yang sedikit miring dengan kemiringan  $30^{\circ} - 45^{\circ}$ , dan sebagian lagi di daerah yang rata atau pertemuan dari beberapa bukut yang mementuk katel, atau kancah (bahasa Sunda), dengan kemiringan antara  $0^{\circ} - 10^{\circ}$ . Untuk lebih jelasnya maka bisa dilihat dari topografi wilayah Desa Haurgeulis sebagai berikut:

Gambar : Biografi Desa Haurgeulis

Secara administratif, Desa Haurgeulis termasuk kedalam Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, desa ini terletak pada koordinat  $108^{\circ} 16' 19.78''$  BT sampai  $108^{\circ} 17' 28.89''$  BT dan  $6^{\circ} 56' 31.67''$  LS sampai  $6^{\circ} 57' 31.22''$  LS. Desa Haurgeulis berbatasan di sebelah utara dengan Desa Sukamenak dan Desa Cihaur, sebelah barat dengan Desa Cimeong, sebelah selatan dengan Desa Kagok dan



Desa Cinambo, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikidang. Menurut data geologis, Desa Haurgeulis termasuk kedalam sebagian lembar peta rupa bumi Digital Bakosurtanal Lembar Talaga (1309-121).

Adapun orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

1. Jarak antara pemerintahan desa ke kecamatan: 10 km
2. Jarak antara pemerintahan desa ke kota: 25 km
3. Jarak antara pemerintahan desa ke ibu kota provinsi: 125 km
4. Jarak antara pemerintahan desa ke ibu kota negara: 300 km

Gambar: Orbitasi Desa Haurgeulis



Dilihat dari Suhu, Iklim, dan Cuaca, Desa Haurgeulis berada di ketinggian 484 mil di atas permukaan laut umumnya merupakan daerah agraris dengan suhu rata-rata harian di daerah desa adalah 23°C. Iklim Desa Haurgeulis sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dalam wilayah tropis mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Haurgeulis, Kecamatan Bantarujeg. Iklim suatu daerah sangat berpengaruh dalam kehidupan utamanya untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak. Selain itu, kondisi geografis Desa Haurgeulis umumnya merupakan daerah agraris.

Untuk memenuhi kebutuhan akan air, baik kebutuhan sehari-hari dan juga irigasi persawahan masyarakat sangat bergantung pada sungai dan sumur-sumur

yang sumbernya dari mata air pegunungan. Pada musim kemarau, curah hujan yang rendah membuat masyarakat seringkali mengalami kesulitan air.

Sama dengan tempat lain, pada musim kemarau di Desa Haurgeulis tidak turun hujan. Cahaya matahari cukup terik pada siang hari, namun cukup berangin. Pada malam hari, suhu dapat mencapai 16°C. Karena sungai-sungai yang mengalir di sekeliling desa kering, jadi desa ini sempat mengalami kekurangan air.

Dari segi Aksesibilitas, lokasi Desa Haurgeulis menawarkan akses yang tidak mudah namun masih dapat diakses dengan menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua dengan rute Bandung–Bantarujeg. Tidak ada kendaraan umum yang melewati desa. Kondisi jalan menuju desa baik dan beraspal, namun berkelok-kelok dan cukup sempit. Akses menuju desa dapat ditempuh melalui dua cara: Dari Desa Cihaur menuju Balai Desa Haurgeulis atau dari Jalan Talaga Bantarujeg menuju SDN Haurgeulis.

## E. Kesimpulan

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan
- Anshari, Endang Saefudin. 1978. *Wawasan Islam : Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashabuni, Ali. 2014. *Tafsir: Shafwatu At-Tafasir*. Lebanon: Bearut.

- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafi, Mukhlis M. 2017. *Tafsir Al-Maudlu'i, Tafsir Al-Quran Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, A Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Penerbit Rineka. Cipta.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhairini,dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.